

PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUI SI MENGGUNAKAN MEDIA BELANJA DIKSI DI KELAS VIII

Dziza Firdiani Putri¹⁾ *, Wahyu Asriyani²⁾, Supriatin³⁾

¹⁾Dziza Firdiani Putri, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

²⁾Wahyu Asriyani, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

³⁾Supriatin, Bidang Studi Bahasa Indonesia, Pendidikan Profesi Guru, Universitas Pancasakti Tegal. Jalan Halmahera Km. 1, Kota Tegal, Jawa Tengah, 53121 Indonesia.

* Korespondensi Penulis. E-mail: dzizafirdianiputri5@gmail.com, Telp: +6287796188396

Abstrak

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan suatu model pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan keberagaman peserta didik melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan. Penelitian bertujuan mendeskripsikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan peserta didik dalam keterampilan menulis puisi kelas VIII menggunakan media belanja diksi. Best practice menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa berdasarkan data bukan menggunakan angka. Sasaran pelaksanaan best practice yaitu peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 14 Tegal dengan jumlah 32 peserta didik. Teknik penelitian best practice menggunakan teknik observasi. Hasil analisis akan membahas beberapa hal berupa (1) langkah yang dilakukan, (2) strategi yang digunakan, (3) proses, dan (4) sumber daya. Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) penentuan tujuan pembelajaran; (2) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik kesiapan belajar, minat, atau profil belajar; (3) penentuan alat penilaian dan strategi; dan (4) penentuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (konten, proses, produk). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

Kata kunci: pembelajaran berdiferensiasi, menulis puisi, belanja diksi

DIFFERENTIATION LEARNING TO IMPROVE POETRY WRITING SKILLS USING DICTION SHOPPING MEDIA IN CLASS VIII

Abstract

Differentiated learning is a learning implementation model that is designed to suit the diversity of students through aspects of content, process, product and environment. The research aims to describe the implementation of differentiated learning in improving students' poetry writing skills in class VIII using diction shopping media. Best practice uses qualitative methods, namely describing events based on data rather than using numbers. The target for implementing best practice is class VIII B students at SMP Negeri 14 Tegal with a total of 32 students. Best practice research techniques use observation techniques. The results of the analysis will discuss several things in the form of (1) steps taken, (2) strategies used, (3) processes, and (4) resources. The steps for implementing differentiated learning are (1) determining learning objectives; (2) mapping students' learning needs, including learning readiness, interests, or learning profiles; (3) determining assessment tools and strategies; and (4) determining the differentiated learning activities that will be implemented (content, process, product). Learning activities are carried out through three stages, namely introduction, core activities, and conclusion.

Keywords: *differentiated learning, writing poetry, shopping for diction*

1. PENDAHULUAN

Dalam bidang pendidikan, kurikulum merupakan komponen yang sangat krusial. Kurikulum dimaknai sebagai rancangan program yang ditujukan untuk peserta didik. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan (Simarmata et al., 2022, h. 48) bahwa kurikulum merupakan suatu program yang disediakan khusus bagi peserta didik. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengusung program dengan sebutan merdeka belajar yang memiliki arti kebebasan berpikir (Ariyana et al., 2020, h. 357). Kurikulum merdeka memberikan keleluasaan peserta didik dalam mengembangkan potensi sesuai dengan minat dan bakatnya (Sili, 2021). Hal ini sejalan dengan Lamadang (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkaitan erat dengan kurikulum merdeka yang sedang gencar diterapkan di Indonesia. Sehubungan dengan hal tersebut, pendidikan yang beragam berkaitan dengan istilah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan keberagaman peserta didik melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara memberikan ilmu sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam (Wahyuni, 2022).

Keterampilan menulis merupakan aspek yang harus dikuasai peserta didik dalam keterampilan berbahasa. Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling tinggi tingkatannya dalam berbahasa (Mardiyah, 2016, h. 3) (Tarigan, 2008, h. 4). Menulis adalah salah satu ciri kegiatan yang dilakukan oleh orang terpelajar (Tarigan, 2008, h. 4). Keterampilan menulis memiliki kaitan erat dengan keterampilan berbahasa lainnya. Keterampilan menulis juga sangat berpengaruh terhadap kemampuan seseorang dalam menyusun berbagai jenis tulisan, seperti karya ilmiah, cerita pendek, atau puisi. Di tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP), pembelajaran bahasa Indonesia sering kali menuntut siswa untuk memiliki keterampilan dalam menulis puisi. Waluyo (2008) berpendapat bahwa puisi berakitan dengan karya yang berisikan ungkapan perasaan dan pikiran penyair yang imajinatif yang tersusun dengan kekuatan bahasa baik pada struktur batin maupun fisiknya. Pembelajaran menulis puisi merupakan keterampilan yang mengajarkan penulis untuk mengekspresikan emosi secara bebas dengan kata-kata yang indah. Namun fakta di lapangan, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam menuangkan pikirannya menjadi sebuah tulisan sastra.

Berdasarkan hasil observasi, pembelajaran berdiferensiasi belum diterapkan di dalam kelas, pembelajaran belum disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, pembelajaran menulis puisi kelas VIII B SMP Negeri 14 Tegal masih dikategorikan rendah. Rendahnya kualitas proses dan hasil menulis puisi tersebut dikarenakan beberapa faktor, misalnya peserta didik masih kesulitan dalam menggunakan kosa kata, pemilihan kata atau diksi, dan penggunaan gaya bahasa. Selain itu, peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan McDonald (dalam Sardiman, 2012) bahwa motivasi merupakan energi yang mengalami perubahan dalam diri ditandai dengan munculnya feeling dan didahului tanggapan pada tujuan. Motivasi adalah suatu tanggapan yang muncul dalam diri disertai dengan tujuan tertentu, sehingga memiliki energi untuk melakukan aktivitas atau hal tertentu ke arah yang lebih baik. Motivasi berperan penting dalam menunjang pembelajaran, hal ini terbukti dari peserta didik yang memiliki motivasi rendah khususnya dalam pembelajaran menulis puisi terlihat tidak memiliki semangat dalam belajar menulis. Terbukti dari peserta didik yang sudah putus asa terlebih dahulu saat diberikan LKPD menulis puisi, peserta didik lebih memilih menyalin puisi yang didapatkan dari internet. Pembelajaran menulis puisi yang membosankan

membuat peserta didik memiliki keterampilan yang rendah, perlu adanya media pembelajaran yang menunjang peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama. Padahal setiap individu harus memiliki kebebasan dalam belajar sesuai dengan definisi Kurikulum Merdeka. Produk yang dihasilkan dari pembelajaran menulis puisi disamaratakan berupa tulisan dalam kertas, sehingga dapat dikategorikan pembelajaran belum berdiferensiasi. Pendidik harus menyadari pada pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya satu cara, strategi, metode yang dilakukan dalam mempelajari suatu pelajaran (Husni, 2013).

Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam keterampilan menulis puisi, dan (2) mendeskripsi keterampilan peserta didik menulis puisi menggunakan media belanja diksi pada peserta didik kelas VIII. Kegunaan *best practice* ini bagi pendidik diharapkan dapat memudahkan pendidik dalam mencari referensi media pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan menulis. Selain itu, diferensiasi berupa produk puisi dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Kegunaan *best practice* bagi peserta didik yaitu meningkatkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan keterampilan dalam menulis puisi, dan mengetahui potensi dan bakat melalui gaya belajar dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, peneliti memfokuskan *best practice* pada pembelajaran berdiferensiasi diselipkan dengan media pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi. Oleh karena itu, diperlukan adanya solusi dengan menggunakan media pembelajaran belanja diksi untuk menghasilkan produk yang berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar peserta didik. peneliti berfokus pada “Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Belanja Diksi di Kelas VIII”.

2. METODE

Best practice ini dilaksanakan bulan Maret 2024 pada siklus mandiri PPL II di SMP Negeri 14 Tegal. Sasaran pelaksanaan *best practice* yaitu peserta didik kelas VIII B dengan jumlah 32 peserta didik. *Best practice* menggunakan metode kualitatif yaitu mendeskripsikan peristiwa berdasarkan data bukan menggunakan angka. Penelitian kualitatif berkaitan dengan penelitian yang menciptakan data deskriptif baik berbentuk tulis maupun lisan dari sasaran penelitian (Bogdan & Taylor, 1990; Sutisna, 2020). Teknik penelitian *best practice* menggunakan teknik observasi. Analisis data *best practice* yang digunakan dengan cara menelaah seluruh data dari hasil observasi, kemudian ditarik kesimpulan. Keterlibatan pihak dalam pelaksanaan *best practice* ini yaitu peneliti sebagai pengajar, dosen, guru pamong, teman sejawat mahasiswa, dan peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 14 Tegal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian *best practice* ini membahas tentang “Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Belanja Diksi di Kelas VIII”. Hasil analisis akan membahas beberapa hal berupa (1) langkah yang dilakukan, (2) strategi yang digunakan, (3) proses, dan (4) sumber daya.

Sopianti (2022), terdapat tiga strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran berdiferensiasi. Pertama, diferensiasi konten yang berfokus pada pemberian

materi yang beragam sesuai kebutuhan peserta didik. Kedua, diferensiasi proses berkaitan dengan cara peserta didik dalam memahami dan menafsirkan materi. Ketiga, diferensiasi produk berkaitan dengan pemahaman peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang menghasilkan karya atau kinerja.

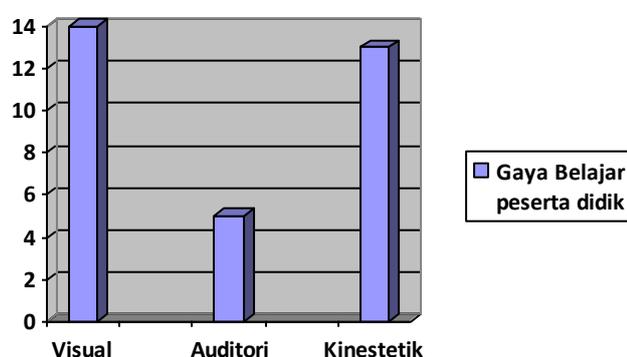
Langkah yang Dilakukan

1) Menentukan tujuan pembelajaran

Sebelum merancang perangkat pembelajaran, peneliti sebagai pengajar menentukan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Materi yang diambil pada BAB V Menciptakan Puisi dengan subbab menciptakan puisi. Tujuan pembelajaran pada penerapan *best practice* yaitu setelah peserta didik membandingkan puisi diafan dan prismatis dengan model pembelajaran *problem based learning*, peserta didik mampu menciptakan puisi sendiri menggunakan majas dengan baik.

2) Melakukan pemetaan peserta didik sesuai gaya belajar

Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda, hal ini juga peneliti temukan di kelas sasaran yaitu kelas VIII B SMP Negeri 14 Tegal yang berjumlah 32 peserta didik. Peneliti bekerjasama dengan pihak BK SMP Negeri 14 Tegal yang mana pada saat penerimaan peserta didik baru, mereka akan mengisi angket untuk mengetahui gaya belajar peserta didik. Peneliti menggunakan hasil angket gaya belajar tersebut untuk melakukan pemetaan dalam proses pembelajaran. Peneliti mendapatkan data berupa 14 peserta didik bergaya belajar visual, 5 peserta didik bergaya belajar auditori, dan 13 peserta didik bergaya belajar kinestetik. Pemetaan gaya belajar peserta didik kelas VIII B dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 1. Pemetaan gaya belajar peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 14 Tegal

3) Menentukan strategi dan alat penilaian yang akan digunakan

Strategi dan alat penilaian sangat penting dalam perancangan pembelajaran. Strategi penilaian *best practice* meliputi pendekatan pembelajaran menggunakan saintifik, model pembelajaran menggunakan *project based learning*, metode pembelajaran berupa penugasan individu dan tanya jawab, media pembelajaran berupa *Canva*, *capcut*, belanja diksi, flip card wordwall, proyektor. Alat penilaian berupa asesmen diagnostik non-kognitif dan asesmen formatif.

4) Menentukan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi

Peneliti sebagai pengajar menggunakan diferensiasi berupa produk. Teks puisi yang telah peserta didik dibuat sesuai dengan gaya belajar masing-masing yang dikirim melalui *google drive* yang dibagikan pendidik, kelompok visual berupa teks bergambar yang dibuat melalui *canva*, kelompok auditori berupa video *cinematic* dengan menggunakan

aplikasi *capcut* yang dibuat melalui *capcut* atau aplikasi video lainnya, dan kelompok kinestetik berupa video pembacaan puisi yang diedit sedemikian rupa.

Strategi yang Digunakan

Peneliti menggunakan strategi pada keterampilan menulis puisi yang memang masih rendah di kelas VIII B. Peneliti menggunakan bantuan media belanja diksi yang mana peserta didik diminta untuk memiliki tiga kata kunci yang disediakan dalam media lalu mnegemabngkan tiga kata tersebut menjadi bait-bait puisi. Produk puisi yang telah peserta didik hasilkan disesuaikan dengan gaya belajarnya masing-masing, sehingga menghasilkan produk yang berdiferensiasi.

Proses

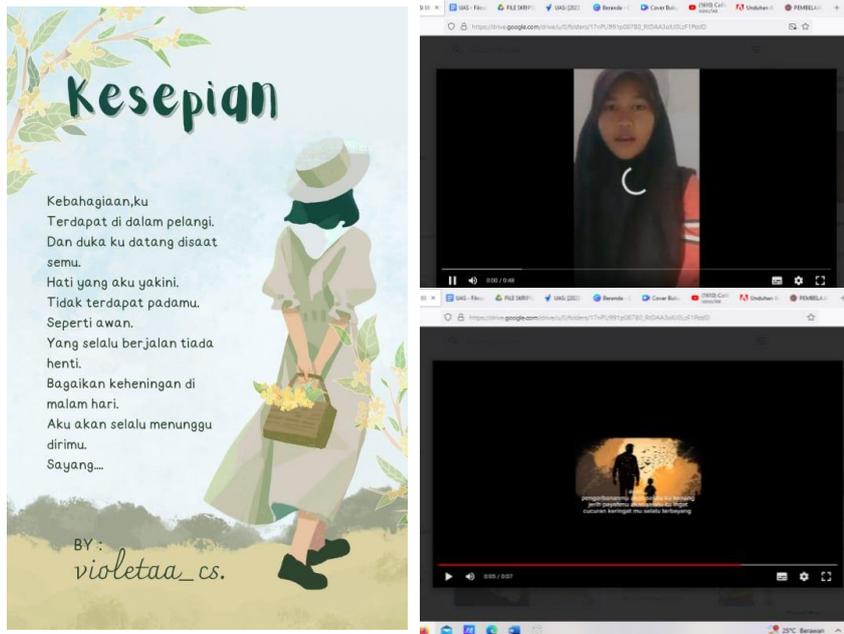
Peneliti menyadari bahwa peserta didik memiliki gaya belajar yang beragam, hal ini ditemukan dalam kelas VIII B. Tahap yang dilakukan peneliti yaitu (1) penentuan tujuan pembelajaran; (2) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik kesiapan belajar, minat, atau profil belajar; (3) penentuan alat penilaian dan strategi; dan (4) penentuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (konten, proses, produk). Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran dilaksanakan dua pertemuan dengan masing-masing 2 JP (2x40 menit). Penyusunan produk puisi, sebagai berikut.

- Waktu pembuatan produk (menciptakan puisi) dilakukan selama 30 menit.
- Tema puisi ditentukan secara berkelompok (tempat duduk) dengan penugasan individu melalui permainan *flip card wordwall*.
- Peserta didik secara bergantian memilih tiga diksi yang disediakan pendidik yang tidak boleh sama dengan peserta didik yang lainnya.
- Setelah peserta didik selesai menciptakan puisi, peserta didik membuat puisi menggunakan media sesuai dengan gaya belajar masing-masing yang sudah dibagikan oleh pendidik.

Sumber Daya

Sumber daya yang diperlukan dalam best practice ini berupa sumber daya manusia, media pembelajaran belanja diksi, proyektor, dan pemanfaatan teknologi berupa aplikasi.

Penerapan best practice ini berdampak sangat signifikan terhadap peserta didik kelas VIII B. Peserta didik mengetahui gaya belajar masing-masing dengan membuat produk sesuai gaya belajarnya. Kelompok visual berupa teks bergambar yang dibuat melalui canva, kelompok auditori berupa video cinematic dengan menggunakan aplikasi *capcut* yang dibuat melalui *capcut* atau aplikasi video lainnya, dan kelompok kinestetik berupa video pembacaan puisi yang diedit sedemikian rupa. Berikut produk yang dihasilkan peserta didik kelas VIII B.



Gambar 1. Produk Puisi Kelas VIII B

Terdapat peningkatan peserta didik dalam keterampilan menulis puisi, dikarenakan penggunaan media pembelajaran belanja diksi. Peserta didik secara bergantian memilih tiga diksi yang disediakan pendidik yang tidak boleh sama dengan peserta didik yang lainnya. Berikut media belanja diksi dalam pembelajaran menulis puisi.



Gambar 2. Media Pembelajaran Belanja Diksi

Peneliti sebagai pendidik membuat LKPD yang digunakan berisikan petunjuk pengerjaan tugas diferensiasi produk. Lembar kerja peserta didik dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3. Lembar Kerja Peserta Didik

Peserta didik menyambut pembelajaran menciptakan puisi dengan antusias, hal ini dibuktikan pada saat pelaksanaan pembelajaran best practice peserta didik terlihat antusias selama proses pembelajaran. Peserta didik mengalami peningkatan dalam pembelajaran menulis puisi, selain itu peserta didik terbantu dengan adanya media pembelajaran media diksi yang mana peserta didik saling berebutan dalam memiliki tiga kata kunci. Pendidik selaku guru pamong juga memberikan ulasan pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan sangat baik.

Faktor yang menentukan keberhasilan tentunya dari pihak luar yang telah membantu jalannya best practice yaitu peserta didik kelas VIII B, guru pamong, teman sejawat mahasiswa, dan dosen. Peserta didik yang Sudha mahir dalam menggunakan gadget juga membantu keberhasilan best practice. Sebaliknya, faktor ketidakbersilannya pada keterbatasan teknologi yang mana peserta didik jenjang SMP belum diperbolehkan untuk membawa alat elektronik termasuk gadget dan laptop ke sekolah, sehingga peneliti meminta peserta didik mengerjakan produk dari rumah.

Merancang pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan zaman sekaligus sesuai dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Setiap peserta didik memiliki karakter dan cara belajar yang beragam, sebagai calon pendidik perlu mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menentukan model dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

4. SIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan model pelaksanaan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan keberagaman peserta didik melalui aspek konten, proses, produk, dan lingkungan. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu cara memberikan ilmu sesuai dengan gaya belajar peserta didik yang beragam. Pembelajaran yang dilakukan di kelas belum menyesuaikan dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dianggap memiliki karakteristik yang sama. Padahal setiap individu harus memiliki kebebasan dalam belajar sesuai dengan definisi Kurikulum Merdeka. Selain itu, pembelajaran menulis puisi yang membosankan membuat peserta didik memiliki

keterampilan yang rendah. Langkah penerapan pembelajaran berdiferensiasi yaitu (1) penentuan tujuan pembelajaran; (2) pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik kesiapan belajar, minat, atau profil belajar; (3) penentuan alat penilaian dan strategi; dan (4) penentuan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi yang akan diterapkan (konten, proses, produk). Setiap peserta didik memiliki karakter dan cara belajar yang beragam, sebagai seorang calon pendidik perlu mengetahui kebutuhan dan karakteristik peserta didik sebelum melakukan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pendidik dapat menentukan model dan penggunaan media pembelajaran yang sesuai agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, A., Ramdhani, I. S., & Sumiyani, S. (2020). Merdeka Belajar melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 3(2), 356-370. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v3i2.1112>
- Bogdan, R., & Taylor, S. J. (1990). Looking at the bright side: A positive approach to qualitative policy and evaluation research. *Qualitative sociology*, 13(2), 183-92.
- Husni, T. (2013). Memerdekakan Peserta Didik Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan*, 2(3), 1-12. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/12/Artikel-Pembelajaran-Berdiferensiasi-T-Husni-BPMP-Aceh>
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1-22.
- Sili, F. (2021). Merdeka Belajar dalam Perspektif Humanisme Carl R. Roger. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 47-67
- Sardiman. (2012). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Simarmata, M. Y., Yatty, M. P., & Fadhillah, N. S. (2022). Analisis Keterampilan Berbicara melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Kuala Mandor B. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 47-59. <https://doi.org/10.31932/ve.v13i1.1564>
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Angkasa.
- Ayu Sri Wahyuni. (2022). Literature Review: Pendekatan Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan Mipa*, 12(2), 118-126. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>
- Waluyo, H.J. (2008). *Apresiasi Puisi: Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.